

# PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN BIAYA PEMASARAN TERHADAP LABA INDUSTRI GENTENG SUPER MS SOKKA DI DESA LOGEDE KEBUMEN

(Analisis Terhadap Laporan Keuangan)

**Nur Wachid Setyo Nugroho, Lukman Fadhiliya, M.Pd., Cahyana Nursidiq, M.Pd.**

Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Purworejo

[wahid7654@gmail.com](mailto:wahid7654@gmail.com), [lukman@umpwr.ac.id](mailto:lukman@umpwr.ac.id), [cahyana@umpwr.ac.id](mailto:cahyana@umpwr.ac.id)

## ABSTRAK

**Nur Wachid Setyo Nugroho** : “Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Pemasaran Terhadap Laba Industri Genteng Super MS Sokka”. Pendidikan Ekonomi FKIP. Universitas Muhammadiyah Purworejo 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara biaya produksi dan biaya pemasaran terhadap laba industri genteng super Ms Sokka di Desa Logede Kebumen baik secara sendiri maupun bersama-sama. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Industri Genteng Super Ms Sokka tahun 2020-2022. Metode yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah metode kuantitatif yang menekankan pada data angka-angka dan dianalisis menggunakan statistika. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif persentase dan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Tidak terdapat pengaruh antara biaya produksi ( $X_1$ ) terhadap laba industri (Y) genteng super MS Sokka. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  1,963 lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  2,042 ( $t_{hitung}$  1,963 <  $t_{tabel}$  2,042) dan nilai sig 0,58 yang berarti nilai ini lebih besar dari 0,05. (2) Terdapat pengaruh biaya pemasaran ( $X_2$ ) terhadap laba industri (Y) genteng super MS Sokka. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  2,393 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  2,042 ( $t_{hitung}$  1,963 >  $t_{tabel}$  2,042) dan nilai sig 0,023 yang berarti nilai ini lebih kecil dari 0,05. (3) biaya produksi ( $X_1$ ) dan biaya pemasaran ( $X_2$ ) secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap laba industri (Y) genteng super MS Sokka yang ditunjukkan dengan hasil nilai  $F_{hitung}$  24,694 yang jauh lebih besar dari  $F_{tabel}$  3,280 ( $F_{hitung}$  24,694 >  $F_{tabel}$  3,280) dan nilai sig 0,015 < 0,05.

**Kata Kunci** : Biaya Produksi, Biaya Pemasaran, Laba Industri

### A. PENDAHULUAN

Sebuah perusahaan, baik besar, menengah, kecil atau industri rumahan, didirikan dengan tujuan mendasar untuk menciptakan keuntungan, sehingga para pengusaha selalu berusaha untuk menciptakan keuntungan yang jauh lebih besar daripada biaya kerja. Laba merupakan suatu tanda pencapaian bagi perusahaan, mengingat pada umumnya pencapaian suatu perusahaan dilihat dari ukuran manfaat yang diperolehnya dalam periode tertentu. Menurut Harahap (2015:303)

menyatakan bahwa pengertian laba merupakan perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu. Dengan demikian, setiap pengusaha pada umumnya dapat berusaha untuk mengikuti kelancaran usahanya dan memiliki opsi untuk menyaingi pesaing yang berbeda untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk mencapai target tersebut, penting untuk

melakukan latihan prinsip, baik di bidang keuangan, produksi dan pemasaran.

Menurut Lestari dan Permana (2017:22) biaya produksi dicirikan sebagai pengeluaran yang disebabkan oleh perusahaan untuk membeli komponen mentah yang dibeli dari penyedia dan menggabungkannya menjadi barang jadi yang layak untuk dipasarkan.. Kapasitas perusahaan untuk memutuskan biaya produksi akan mempengaruhi tingkat keuntungan yang diperoleh. Menurut Tjiptono dan Diana (2020:3) pemasaran adalah proses menciptakan, mendistribusikan, mempromosikan, dan menetapkan harga barang, jasa dan gagasan untuk memfasilitasi relasi pertukaran yang memuaskan dengan para pelanggan dan untuk membangun dan mempertahankan relasi yang positif dengan para pemangku kepentingan dalam lingkungan yang dinamis.

Super Ms Sokka adalah salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang pembuatan genteng yang beralamat di Desa Logede, Kebumen. Perusahaan ini hanya memproduksi satu jenis genteng, yaitu genteng Plentong. Super Ms Sokka sebagai industri pembuatan genteng mempunyai kegiatan usaha yaitu memproses dari bahan mentah sampai dengan menjadi bahan jadi untuk dipasarkan. Super Ms Sokka sudah menjual produknya sampai di daerah Magelang, Banjarnegara, Temanggung, Purworejo, dan Yogyakarta. Berikut adalah data biaya dari industri genteng super MS Sokka selama tiga tahun berturut-turut:

**Tabel 1. Biaya Produksi, Biaya Pemasaran, dan Laba**  
**Industri Genteng super MS Sokka**

Keterangan	Tahun		
	2020	2021	2022
Penjualan	Rp 131.220.000,00	Rp 138.030.000,00	Rp 142.080.000,00
Biaya Produksi	Rp 112.050.000,00	Rp 114.960.000,00	Rp 116.060.000,00
Biaya Pemasaran	Rp 8.080.000,00	Rp 8.640.000,00	Rp 9.000.000,00
Laba	Rp 11.090.000,00	Rp 14.430.000,00	Rp 17.020.000,00

Sumber : Industri Genteng Super Ms Sokka tahun 2023

Dari data yang telah diperoleh dari pengusaha genteng, pada tahun 2020 memiliki pendapatan penjualan sebesar 131,2 juta rupiah. Dihitung dari penjualan total genteng sebesar 96.000 buah dengan harga rata-rata 1.167 ribu rupiah. Pada tahun 2021 penjualan genteng mengalami sedikit peningkatan sebesar 138 juta rupiah dengan harga rata-rata 1.197 ribu rupiah. Pada tahun 2022 penjualan genteng mengalami peningkatan sebesar 142 juta rupiah. Penjualanpun mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Rata-rata penjualan genteng dalam 3 tahun terakhir berdasarkan dokumen adalah 137 juta rupiah. Dalam satu tahun produksi genteng yang dilakukan secara maksimal berlangsung dalam waktu 6 bulan yaitu pada saat musim kemarau, sedangkan diluar musim tersebut tetap memproduksi ketika terdapat pesanan atau adanya pembelian yang tidak terlalu besar jumlahnya.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif, sesuai dengan permasalahan yang diangkat dan tujuan penelitian maka penelitian ini termasuk dalam penelitian *ex-post fact*.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Industri Genteng Super Ms Sokka tahun 2020-2022.

Pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan analisis dokumen yang dilakukan dengan observasi dan mempelajari laporan keuangan tahunan (*annual report*) dari Industri Genteng Super Ms Sokka yang kemudian data dan informasi akan diolah data, peneliti menggunakan bantuan program komputer SPSS 25.0 for Windows.

**C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Analisis Deskriptif

**Tabel 1. Hasil Deskriptif Statistik Variabel Penelitian**

	N	Descriptive Statistics			Std. Deviation
		Minimum	Maximum	Mean	
Biaya Produksi	36	5130000	14010000	9529722.22	3492863.990
Biaya Pemasaran	36	95000	1930000	714444.44	506014.593
Laba Industri	36	372500	2395000	1181666.67	616178.430
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Hasil pengolahan data (2023)

Dari hasil pengolahan data diatas menunjukkan bahwa Biaya Produksi ( $X_1$ ) dan Biaya Pemasaran ( $X_2$ ) serta laba industri (Y) memiliki nilai terendah, nilai tertinggi dan nilai rata-rata yang positif. Berikut rincian data deskriptif yang telah diolah:

- a. Variabel Biaya Produksi ( $X_1$ ) memiliki nilai minimum sebesar 5.130.000 dan nilai maksimum 1.4010.000 dengan nilai rata-rata sebesar 9.529.722,22 dan standart deviasi sebesar 3.492.863,990 dengan jumlah sampel sebanyak 36 sampel.
- b. Variabel Biaya Pemasaran ( $X_2$ ) memiliki nilai minimum sebesar 95.000 dan nilai

maksimum sebesar 1.930.000 dengan nilai rata-rata 714.444,44 dan nilai standart deviasi sebesar 506.014,593 dengan jumlah sampel sebanyak 36 sampel.

- c. Variabel Laba Industri (Y) memiliki nilai minimum sebesar 372.500 dan nilai maksimum sebesar 2395000 dengan nilai rata-rata sebesar 1.181.666.67 dan nilai standart deviasi sebesar 616.178,430 dengan jumlah sampel sebanyak 36 sampel.
2. Uji Asumsi Klasik
- a. Uji Normalitas

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	389971.01402415
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.139
	Positive	.139
	Negative	-.086
Test Statistic		.139
Asymp. Sig. (2-tailed)		.074 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil pengolahan data (2023)

Dari hasil pengolahan data tabel diatas, diperoleh besarnya nilai Asymp. Sig. (2tailed) lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,074 yang berarti bahwa Ho diterima dan data berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

**Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.774 <sup>a</sup>	.599	.575	401614.496	1.630

- a. Predictors: (Constant), Biaya Pemasaran, Biaya Produksi
- b. Dependent Variable: Laba Industri

Sumber : Hasil pengolahan data (2023)

Pada tabel diatas dapat dilihat hasil perhitungan Durbin-Watson sebesar 1,630 dimana nilai  $d_u$  sebesar 1,5872, oleh karena nilai DW 1.630 lebih besar dari batas atas ( $d_u$ ) 1,5872 dan kurang dari ( $4 - d_u$ ) 4 - 1,5872, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif sehingga model regresi sesuai dengan yang di persyaratkan.

c. Uji Multikolinieritas

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolonieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients <sup>a</sup>			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	17598.9079	21700.5738		.811	.423		
Biaya Produksi	.065	.033	.367	1.963	.058	.348	2.876
Biaya Pemasaran	.545	.228	.447	2.393	.023	.348	2.876

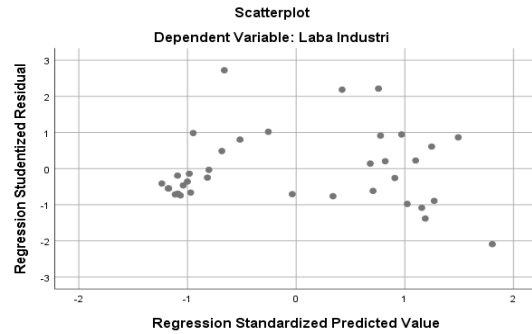
a. Dependent Variable: Laba Industri

Sumber : Hasil pengolahan data (2023)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai variabel biaya produksi ( $X_1$ ) dengan nilai Tolerance 0,348 dan nilai VIF 2,876. Biaya pemasaran nilai Tolerance 0,348 dan nilai VIF 2,876. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keseluruhan variabel tidak terjadi multikolinieritas karena masing-masing variabel memiliki nilai Tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10,00.

d. Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat dari pola *scatterplot* pada gambar dibawah ini:



**Gambar 2. Scatterplot**

Sumber : Hasil pengolahan data (2023)

Dari hasil tersebut terlihat bahwa penyebaran residual adalah tidak teratur. Hal ini dapat dilihat pada plot yang terpecah dan tidak membentuk pola tertentu atau titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

3. Uji Regresi Linear Berganda

**Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients <sup>a</sup>		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	17598.9079	21700.5738		.811	.423
Biaya Produksi	.065	.033	.367	1.963	.058
Biaya Pemasaran	.545	.228	.447	2.393	.023

a. Dependent Variable: Laba Industri

Sumber : Hasil pengolahan data (2023)

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 175989,079 + 0,065 (X_1) + 0,545(X_2)$$

Dari persamaan ini dapat di intepretasikan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) bernilai positive yaitu 175989,079. Artinya jika biaya produksi dan biaya pemasaran nilainya adalah 0, maka

- laba industri nilainya adalah 175989,079.
- b. Koefisien regresi biaya produksi sebesar 0,065. Artinya jika variabel independen biaya produksi mengalami kenaikan dan biaya pemasaran tidak mengalami kenaikan, maka laba industri akan mengalami kenaikan sebesar 0,065.
  - c. Koefisien regresi biaya pemasaran sebesar 0,545. Artinya jika variabel independen biaya pemasaran mengalami kenaikan dan biaya produksi tidak mengalami kenaikan, maka laba bersih akan mengalami peningkatan sebesar 0,545.
4. Pengujian hipotesis
- a. Uji t

**Tabel 6. Hasil Uji t**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17598 9.079	217005. 738		.811	.423
	Biaya Produksi	.065	.033	.367	1.963	.058
	Biaya Pemasaran	.545	.228	.447	2.393	.023

a. Dependent Variable: Laba Industri

Sumber : Hasil pengolahan data (2023)

Dari analisis diatas, dapat diambil kesimpulan berupa :

- 1) Biaya Produksi ( $X_1$ ) mempunyai nilai signifikansi 0,058 yang berarti nilai inilebih besar dari 0,05. Nilai  $t_{hitung}$  biaya produksi sebesar 1,963 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  2,042. Dengan demikian hipotesis pertama yang mengatakan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap laba industri genteng super MS Sokka ditolak.
- 2) Biaya Pemasaran ( $X_2$ ) mempunyai nilai signifikansi 0,023 yang berarti nilai inilebih kecil dari 0,05. Nilai  $t_{hitung}$  biaya

pemasaran sebesar 2,393 lebih besar dari  $t_{tabel}$  2,021. Dengan demikian hipotesis kedua yang mengatakan bahwa biaya pemasaran berpengaruh terhadap laba industri genteng super MS Sokka diterima.

- b. Uji F

**Tabel 7. Hasil Uji Statistik F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	796594628773 4.211	2	3982973143 867.106	24.69 4	.000 <sup>b</sup>
	Residual	532270871226 5.787	33	1612942034 01.994		
Total		132886549999 99.998	35			

a. Dependent Variable: Laba Industri

b. Predictors: (Constant), Biaya Pemasaran, Biaya Produksi

Sumber : Hasil pengolahan data (2023)

Berdasarkan tabel 11 maka dapat dilihat dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dan jumlah  $k = 2$ , dan  $df (n-1) = 36 (n-k-1)$  atau  $36-2-1 = 33$ . Sehingga diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 3,280. Dari hasil pengujian yang diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 24,694 dengan nilai sig sebesar 0,000 maka artinya  $F_{tabel} < F_{hitung}$  dan nilai sig  $< 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berupa biaya produksi ( $X_1$ ) dan biaya pemasaran ( $X_2$ ) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba industri (Y).

5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.774 <sup>a</sup>	.599	.575	401614.496	1.630

a. Predictors: (Constant), Biaya Pemasaran, Biaya Produksi

b. Dependent Variable: Laba Industri

Sumber : Hasil pengolahan data (2023)

Berdasarkan hasil tabel 12 diatas dapat dilihat bahwa nilai dari  $R Square (R^2)$  sebesar

0,599 artinya bahwa hubungan antara variabel independen yaitu biaya produksi dan biaya pemasaran dengan variabel dependen yaitu lababesbesar 59,9% ( $0,599 \times 100\%$ ). Kemudian nilai koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) dalam penelitian ini sebesar 0,575. Artinya bahwa 57,5% ( $0,575 \times 100\%$ ) perubahan dalam industri dapat dijelaskan oleh perubahan-perubahan dalam biaya produksi dan biaya pemasaran sedangkan sisanya yaitu 42,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

##### 1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Tidak terdapat pengaruh antara biaya produksi ( $X_1$ ) terhadap laba industri (Y) genteng super MS Sokka. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  1,963 lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  2,042 ( $t_{hitung} 1,963 < t_{tabel} 2,042$ ) dan nilai sig 0,58 yang berarti nilai ini lebih besar dari 0,05. 2) Terdapat pengaruh biaya pemasaran ( $X_2$ ) terhadap laba industri (Y) genteng super MS Sokka. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  2,393 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  2,042 ( $t_{hitung} 2,393 > t_{tabel} 2,042$ ) dan nilai sig 0,023 yang berarti nilai ini lebih kecil dari 0,05. 3) Hasil pengujian secara simultan memperlihatkan bahwa semua variabel independen yaitu biaya produksi ( $X_1$ ) dan biaya pemasaran ( $X_2$ ) secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap laba industri (Y) genteng super MS Sokka yang ditunjukkan dengan hasil nilai  $F_{hitung}$  24,694 yang jauh lebih besar dari  $F_{tabel}$  3,280 ( $F_{hitung} 24,694 > F_{tabel} 3,280$ ) dan nilai sig  $0,015 < 0,05$ .

##### 2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa poin saran terkait dengan topik penelitian yang dapat disampaikan sebagai berikut : 1) Industri genteng Super MS Sokka diharapkan bisa mengefisienkan bahan baku, tujuannya yaitu untuk meminimalkan biaya produksi dan memaksimalkan laba. Dalam mengendalikan biaya ini, perusahaan harus bisa memprediksi kapan bahan baku harus dibeli dan mengoptimalkan persediaan barang yang ada digudang. 2) Industri genteng Super MS Sokka sebisa mungkin meningkatkan biaya pemasaran tidak hanya untuk biaya angkut tetapi juga dengan melakukan promosi-promosi serta membuat iklan yang nantinya akan berpengaruh terhadap penjualan perusahaan, sehingga laba yang diperoleh perusahaan akan mengalami peningkatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah dan Tantri. 2015. Manajemen Pemasaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ahmad, Firdaus Dunia dan Wasilah Abdullah. 2012. Akuntansi Biaya. Jakarta: Salemba Empat.
- Amalia, D. (2019). Manajemen Laba Sebagai Strategi Dalam Akuntansi.
- Anis Chariri dan Imam Ghazali 2003. Teori Akuntansi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Bastian dan Nurlela. 2013. Akuntansi Biaya. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Carter, William K dalam Krista 2013. *Akuntansi Biaya* buku 1. Edisi 14 Jakarta. Salemba Empat.
- Ely Suhayati, Sri Dewi Anggadini. 2014. Akuntansi Keuangan, Edisi Pertama, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta